

Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Data, Informasi Dan Administrasi

Fitra Hadi Khaz¹, Fara Shaliza², Erinaldi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai

E-mail: ¹Fitrahadikhaz@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang dalam berkomunikasi secara sadar dengan orang lain yang bertujuan untuk memberikan pendapat sehingga orang tersebut dapat mengambil keputusan yang benar. Menghadapi era *society* 5.0, dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), tentunya diperlukan kesiapan SDM, termasuk kelompok tani yang ada di masyarakat. Kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun merupakan motor penggerak pembangunan pertanian, untuk mewujudkan tujuan pembangunan yaitu peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerja sama tentunya didukung oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang berperan melaksanakan pembinaan dan pendampingan terhadap kelompok tani. Salah satu fungsi BPP adalah sebagai pusat data dan informasi pertanian, yang mencakup data SDM petugas, pelaku utama dan pelaku usaha yang terlibat dalam proses kegiatan usaha di bidang pertanian, data teknis pertanian dan data lingkungan pertanian. Sebagai pusat data dan informasi, BPP berperan dalam mensukseskan satu data pertanian. Pengumpulan data dilakukan secara berjenjang mulai dari desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi ke pusat.

Abstract

Agricultural extension is a policy tool that the government can use to encourage agricultural development. Counseling is a person's involvement in communicating consciously with other people with the aim of providing opinions so that the person can make the right decision. Facing the era of *society* 5.0, with advances in Information and Communication Technology (ICT), of course human resource readiness is needed, including farmer groups in society. Farmer groups as a collection of farmers/breeders/planters are the driving force for agricultural development, to realize development goals, namely improving the welfare and quality of life of the community. The function of farmer groups as learning classes, production units and vehicles for cooperation is of course supported by the Agricultural Extension Center (BPP) which plays the role of providing guidance and assistance to farmer groups. One of the functions of BPP is as a center for agricultural data and information, which includes data on human resources for officers, main actors and business actors involved in the process of business activities in the agricultural sector, agricultural technical data and agricultural environmental data. As a data and information center, BPP plays a role in making agricultural data a success. Data collection is carried out in stages starting from villages, sub-districts, districts and provinces to the center

Kata Kunci

Penguatan
Kelembagaan
Kelompok Tani
Informasi
Administrasi

KEYWORDS

Strengthening
Farmer Group
Institutions
Information
Administration

1. Latar Belakang

Pembangunan ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai suatu usaha perubahan, pembangunan diharapkan dapat mengubah keadaan atau kondisi kemasyarakatan tertentu menjadi keadaan atau kondisi kemasyarakatan yang dianggap lebih baik atau lebih diinginkan (Katz, 1965 dalam Tjokroamidjojo, 1978). Untuk mewujudkan tujuan pembangunan, dibutuhkan Sumber

Daya Manusia (SDM) yang memenuhi kualifikasi keterampilan, pengetahuan dan kompetensi pada berbagai bidang keahlian. Dalam rangka meningkatkan kinerja pemerintah dan mengembangkan kultur kreatif yang mendorong inovasi pembangunan, maka pemerintah membutuhkan SDM strategis yang mampu memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan. Karena pada masa mendatang, modal manusia (*human capital*) dirancang pemerintah untuk mampu meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat (Sagala, 2017).

Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk

mendorong pembangunan pertanian. Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang dalam berkomunikasi secara sadar dengan orang lain yang bertujuan untuk memberikan pendapat sehingga orang tersebut dapat mengambil keputusan yang benar (Van den Ban dan Hawkins, 1999). Oleh karena itu, filosofi penyuluhan berpijak pada pentingnya pengembangan individu di dalam perjalanan pertumbuhan masyarakat dan bangsanya. Filsafat penyuluhan *helping people to help themselves* adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantu mereka agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia (Kelsey dan Hearne, 1955 dalam Mardikanto dan Pepi, 2019).

Menghadapi era *society* 5.0, dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), tentunya diperlukan kesiapan SDM, termasuk kelompok tani yang ada di masyarakat. Kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun merupakan motor penggerak pembangunan pertanian, untuk mewujudkan tujuan pembangunan yaitu peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerja sama tentunya didukung oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang berperan melaksanakan pembinaan dan pendampingan terhadap kelompok tani.

Salah satu fungsi BPP adalah sebagai pusat data dan informasi pertanian, yang mencakup data SDM petugas, pelaku utama dan pelaku usaha yang terlibat dalam proses kegiatan usaha di bidang pertanian, data teknis pertanian dan data lingkungan pertanian. Sebagai pusat data dan informasi, BPP berperan dalam mensukseskan satu data pertanian. Pengumpulan data dilakukan secara berjenjang mulai dari desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi ke pusat. Petugas penggabung data pada setiap level harus melakukan tugas dengan baik/tidak merubah data, sehingga data yang dipegang oleh siapapun pada setiap level akan sama (Mulyani, 2020).

Kelompok tani merupakan penyedia data yang akurat. Data yang ada di kelompok tani sangat penting untuk dicatat sebagai perwujudan kelompok tani yang tertib administrasi. Data tersebut selanjutnya dikumpulkan oleh Penyuluh Pertanian, diolah menjadi informasi dan dilaporkan kepada BPP untuk memberi gambaran mengenai kondisi yang ada di lapangan. Tahap berikutnya, BPP meneruskan informasi

kepada Dinas Pertanian terkait di tingkat Kabupaten/Kota sampai ke tingkat Pusat. Informasi tersebut menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan, pengambilan keputusan dan evaluasi kegiatan. Hal ini sangat berkaitan dengan tujuan pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan SDM petani yang berkualitas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penyuluhan kepada kelompok tani, agar kelompok tani mempunyai pengetahuan mengenai data, informasi dan administrasi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pertanian. Salah satu wilayah yang memerlukan penyuluhan penguatan kelembagaan kelompok tani adalah Kecamatan Dumai Selatan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai salah satu peran aktif dosen untuk terjun ke masyarakat dalam mendharmabaktikan ilmu pengetahuan dan keahliannya yang konstruktif untuk lebih meningkatkan pemberdayaan kelompok tani dalam pembangunan pertanian.

2. Metode

Kegiatan ini pelaksanaannya di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai. Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan “Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Data, Informasi dan Administrasi” ini dilaksanakan selama satu hari yang diikuti dengan peserta 33 orang se-Kota Dumai.

Kegiatan penyuluhan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Data, Informasi dan Administrasi” dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Lokasi : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Dumai Selatan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan edukasi, dengan fokus pada *Metode* Presentasi (Ceramah); Simulasi Partisipasi Masyarakat; dan Tanya Jawab. Tahapan kegiatan yang dilakukan mencakup:

Tabel 1

Proses Kegiatan penyuluhan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Data, Informasi dan Administrasi

No	Tahapan	Waktu	Kegiatan
1.	Pembukaan	20 Menit	Pembukaan Sambutan Lurah Doa Perkenalan Narasumber Penjelasan tujuan dan kegiatan pengabdian
2.	Penyajian Materi	60 Menit	Penyampaian Materi oleh Narasumberr
3.	Simulasi	30 Menit	Narasumber dan Peserta

4.	Tanya Jawab	60 Menit	Tanya Jawab Berbagi Pengalaman
5.	Penutup	10 Menit	Pemecahan Kasus Penutupan Ramah Tamah Foto Bersama

3. Hasil dan Pembahasan

Kelompok Tani

Di sektor pertanian, organisasi yang berperan dalam pembangunan pertanian adalah kelompok tani. Dalam upaya menuju pembangunan pertanian yang lebih maju, peran kelembagaan pertanian perlu didorong untuk memberikan kontribusi terhadap hal tersebut. Kelompok tani menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak karena kelompok tani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian (<http://pertanian-mesuji.id/peranan-penting-kelompok-tani-dalam-pembangunan-pertanian/>).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Fungsi kelompok tani yaitu:

- a. Kelas belajar; sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kelompok tani tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kehidupan yang lebih baik.
- b. Wahana kerja sama; merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama, baik di antara sesama petani dalam kelompok tani maupun antar kelompok tani dengan pihak lain, sehingga diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, serta lebih menguntungkan; dan
- c. Unit produksi; yang dapat diartikan sebagai satu kesatuan usaha tani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan, yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan

kontinuitas.

Pengertian Data

Kelompok tani merupakan penyedia data yang akurat. Data diartikan sebagai bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data mempunyai kemiripan dengan informasi. Data lebih ditekankan pada aspek materi, sedangkan informasi lebih menonjolkan aspek pelayanan. Selain itu, terdapat istilah lain yang juga mirip dengan data, yaitu fakta. Dalam penelitian sosial dan beberapa penelitian eksakta, fakta tidak dapat dibawa pulang oleh peneliti. Fakta sesungguhnya milik objek penelitian itu sendiri. Hal yang dapat dibawa pulang oleh peneliti hanyalah data. Oleh karena itu, seorang pengumpul data (peneliti) adalah orang yang mampu membaca fakta, serta bisa membawa pulang fakta (dalam arti semu) yaitu data penelitian (Bungin, 2013; Bungin, 2005).

Definisi data diungkapkan oleh Supangat (2007) sebagai bentuk jamak dari datum, yang diartikan sebagai informasi yang diterima yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau dalam bentuk lisan dan tulisan. Cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data yaitu secara langsung (primer) dan tidak langsung (sekunder). Siregar (2011) mengemukakan bahwa data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Data juga merupakan kumpulan fakta, angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan. Syarat data yang baik harus akurat, relevan dan *up to date*.

Supranto (2008) mengungkapkan bahwa apabila dikaitkan dengan manajemen, maka data berguna sebagai:

- 1) Dasar suatu perencanaan; agar sesuai dengan kemampuan yang ada (personil, pembiayaan atau material) dan dapat dilaksanakan.
- 2) Alat pengendalian terhadap pelaksanaan atau implementasi suatu perencanaan, sehingga dapat segera diketahui kesalahan atau penyimpangan yang terjadi sebagai dasar melakukan perbaikan atau koreksi.
- 3) Dasar evaluasi hasil kerja akhir; apakah sudah mencapai target atau belum.

Apabila belum, maka diperlukan data mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Data merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik tentang obyek yang diamati. Menurut Nugroho (2004) dan Davis (1986) dalam Anwarudin, et al. (2021), informasi diartikan sebagai data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga memiliki makna tertentu bagi penggunaannya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau pada masa mendatang. Untuk memperoleh informasi, diperlukan data yang akan diolah dan unit pengolahnya. Nilai sebuah informasi ditentukan dari dua hal yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya.

Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkan informasi tersebut.

Unwakoly (2019) mengatakan bahwa data dan pencatatan sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan kelompok tani dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kelompok tani, Penyuluh Pertanian di lapangan dan BPP diharapkan membuat catatan-catatan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk perumusan perencanaan tahun berikutnya. Data yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut:

1. Kelompok tani perlu menyiapkan data;
 - a) Tingkat pemahaman tentang organisasi petani
 - b) Keadaan petani dan keluarganya
 - c) Keadaan usaha tani yang ada
 - d) Keadaan sebaran, domisili dan jenis usaha tani
 - e) Keadaan kelembagaan masyarakat yang ada
2. Penyuluh Pertanian dalam menyiapkan data dan informasi pembinaan dan pengembangan kelompok tani memerlukan catatan;
 - a) Nama dan alamat kelompok tani
 - b) Peningkatan kemampuan kelompok tani
 - c) Permasalahan yang dihadapi seperti sosial-ekonomi, dana, perorganisasian, metode pembinaan dan lain lain
 - d) Kegiatan penumbuhan dan pengembangan kelompok tani yang dilaksanakan serta hasilnya
 - e) Data lain sesuai program spesifik lokalita
3. BPP perlu menyusun catatan rekapitulasi dan perkembangan kelompok tani diwilayahnya, seperti:
 - a) Jumlah kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani (GAPOKTAN)
 - b) Jumlah anggota kelompok tani dan GAPOKTAN
 - c) Jumlah kelompok tani dan GAPOKTAN yang telah melakukan mitra usaha
 - d) Data lain yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan organisasi petani

Selanjutnya, data tersebut diolah menjadi informasi yang diperlukan untuk pengelolaan kegiatan penumbuhan dan pengembangan kelompok tani mencakup input, pelaksanaan kegiatan dan *output* yang dihasilkan. Informasi tersebut dilaporkan secara berjenjang dan berkala dengan alur

sebagai berikut:

- 1) Penyuluh Pertanian di lapangan menyampaikan laporan kepada Kepala BPP /Koordinator Penyuluh Pertanian di BPP atas dasar inventarisasi /pencatatan kegiatan di lapangan;
- 2) Kepala BPP/Koordinator Penyuluh Pertanian di BPP menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas atau Kepala Bidang Penyuluhan Pertanian Kabupaten/Kota atas dasar laporan Penyuluh Pertanian dan tembusannya disampaikan ke instansi terkait di tingkat Kabupaten/Kota;
- 3) Kepala Dinas atau Kepala Bidang Penyuluhan Pertanian Kabupaten/Kota menyampaikan kepada Bupati/Walikota yang bersangkutan atas dasar laporan dari Kepala BPP/Koordinator Penyuluh Pertanian BPP, tembusannya disampaikan kepada Sekretaris Dinas yang menaungi Penyuluhan Pertanian di Provinsi;
- 4) Dinas yang menaungi Penyuluhan Pertanian Provinsi menyampaikan laporan kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, yang tembusannya ke instansi terkait di tingkat Pusat

Pengertian Administrasi

Administrasi diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian sumber-sumber sehingga tugas pekerjaan dalam organisasi tingkat apa pun dapat dilaksanakan dengan baik (Muhammad, 2019). Istilah administrasi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika berhadapan dengan suatu instansi atau organisasi baik publik atau swasta untuk memenuhi kebutuhan karena manusia bisa menggunakan kreativitas atau ide, kemauan, rasa, atau hati dalam kegiatan tersebut. Administrasi atau *administratie* (dalam bahasa Belanda) adalah istilah yang biasa dipahami sebagai proses pembuatan catatan, surat menyurat, dan tugas-tugas administrasi dan dibutuhkan manajemen. Sehingga dapat dikatakan manajemen digambarkan sebagai pengumpulan dan pencatatan informasi secara sistematis untuk tujuan menyediakan informasi dan memfasilitasi pengambilan dokumen yang diperlukan (Arman, et al., 2022).

Untuk mendalami hakikat administrasi, menurut Anggara (2012), dapat ditelaah melalui definisi administrasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- 1) Administrasi merupakan pengorganisasian dan penjurusan sumber-sumber dan bahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (John M. Pliffner).
- 2) Administrasi adalah suatu proses yang terdapat secara umum dalam segala usaha kelompok manusia, usaha negara atau swasta, usaha kecil ataupun besar (Leonard D. White).
- 3) Administrasi diartikan sebagai pedoman kepemimpinan dan pengawasan usaha suatu kelompok orang-orang ke arah pencapaian tujuan bersama (William H. Newman).
- 4) Administrasi merupakan proses tata kerja yang

terdapat pada setiap usaha; usaha kenegaraan atau swasta, usaha sipil atau militer, usaha besar, atau kecil. (S. Prajudi Atmosudirdjo).

- 5) Administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Sondang P. Siagian).
- 6) Administrasi adalah segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu (The Liang Gie).
- 7) Administrasi ialah proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Soekarno K.).

Walaupun terdapat perbedaan-perbedaan redaksional yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, pada prinsipnya mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Sehingga berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya administrasi yaitu:

- 1) Kelompok orang; beberapa orang yang sepakat untuk bekerja sama dalam usaha mencapai tujuan bersama;
- 2) Kerja sama; rangkaian perbuatan yang dilakukan bersama secara teratur, dua orang atau lebih;
- 3) Tujuan (*goal*); nilai hajat hidup manusia, baik dalam bentuk fisik material maupun dalam bentuk mental spiritual.

Kelompok tani sebagai kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan, tentunya memerlukan administrasi. Menurut Rahmanto (2019), administrasi kelompok tani adalah seperangkat catatan atau dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Perangkat administrasi kelompok yang baik dan benar diperlukan sebagai bahan informasi bagi kelompok maupun pihak luar yang berkaitan dengan kelompok itu. Perangkat administrasi itu dibedakan menjadi dua bagian pokok, yaitu:

1. Buku Administrasi Kegiatan, yang mencakup:
 - a. Buku Daftar Anggota/Buku Induk anggota; yaitu dokumen tertulis yang berisi tentang biodata anggota kelompok.
 - b. Buku Rencana Kegiatan/Jadwal Kegiatan; yaitu buku yang berfungsi untuk mencatat jadwal kegiatan yang akan dilakukan oleh

kelompok tani. Selain berfungsi untuk mengingatkan terhadap kegiatan juga berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan.

- c. Buku Kegiatan; merupakan dokumen tertulis yang mencatat tentang segala kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok.
 - d. Buku Notulen Rapat/Pertemuan; yaitu buku yang berisi catatan tentang hal-hal yang telah dibahas dalam setiap pertemuan kelompok, baik pertemuan pengurus maupun pertemuan anggota.
 - e. Buku Agenda Surat; diartikan sebagai dokumen tertulis yang berisi catatan tentang surat-surat yang dibuat kelompok untuk para anggota maupun pihak luar, serta surat-surat yang diterima kelompok dari pihak luar.
 - f. Inventaris Barang; yaitu buku yang berisi data nama sarana dan prasarana yang dimiliki kelompok tani beserta keterangan dan kepemilikannya dari awal kelompok tani berdiri sampai seterusnya.
 - g. Buku Tamu; merupakan dokumen tertulis yang berisi tentang pihak-pihak luar yang pernah berkunjung ke dalam kelompok.
 - h. Buku Susunan Pengurus; yaitu dokumen tertulis yang berisi tentang biodata setiap anggota yang menjadi pengurus kelompok. Buku ini bermanfaat untuk mengetahui nama-nama pengurus di setiap periode kepengurusan yang disepakati.
 - i. Buku Daftar Hadir Rapat/Pertemuan; diartikan sebagai dokumen tertulis yang berisi kehadiran setiap anggota dalam setiap kali kelompok mengadakan kegiatan.
 - j. Buku Produktivitas dan Hasil Produksi; adalah dokumen tertulis yang mencatat tentang segala hasil tingkat produktivitas pemanenan dan produksi usaha tani seluruh komoditi yang diusahakan oleh anggota kelompok.
2. Buku Administrasi Keuangan, yang terdiri dari:
 - a) Buku KAS; yaitu dokumen tertulis yang mencatat tentang segala kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok yang menyangkut keluar masuknya keuangan kelompok.
 - b) Buku Iuran Anggota; diartikan sebagai dokumen tertulis yang mencatat tentang masuknya iuran dalam bentuk uang tunai ke dalam kas kelompok.
 - c) Buku Simpanan/Tabungan Anggota; merupakan dokumen tertulis yang mencatat tentang masuknya tabungan dalam bentuk uang tunai ke dalam kas kelompok.
 - d) Buku Pinjaman; yaitu dokumen tertulis yang mencatat tentang jumlah pinjaman anggota kelompok dalam bentuk uang tunai di dalam kas.
 - e) Buku Penjualan; adalah dokumen tertulis yang mencatat tentang segala kegiatan penjualan hasil produksi usaha tani yang dihasilkan anggota kelompok.
 - f) Buku Pembelian; merupakan dokumen tertulis yang mencatat tentang segala kegiatan

pengeluaran uang yang digunakan untuk membeli sarana dan prasarana kelompok.

Selain buku-buku administrasi, menurut Suteno dan Rabiansyah (2020), perangkat administrasi yang juga harus dimiliki oleh kelompok tani, antara lain:

Sekretariat kelompok tani:

- 1) Papan nama (Plank) kelompok tani
- 2) Stempel kelompok tani
- 3) Arsip surat masuk dan surat keluar
- 4) Arsip dokumen Berita Acara pembentukan kelompok tani
- 5) Arsip dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga kelompok tani
- 6) Arsip dokumen Berita Acara benih kelompok tani
- 7) Rencana Kerja Kelompok atau Rencana Definitif Kelompok tani (RDK)
- 8) Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tani (RDKK)
- 9) Rencana Usaha Anggota (RUA)
- 10) Arsip dokumen Biodata Anggota kelompok tani
- 11) Dokumen berupa papan data (Monografi) kelompok tani
- 12) Peta wilayah kelompok tani

4. Kesimpulan

Pembangunan ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memenuhi kualifikasi keterampilan, pengetahuan dan kompetensi pada berbagai bidang keahlian. Menghadapi era *society* 5.0, dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), diperlukan kesiapan SDM, termasuk kelompok tani yang ada di masyarakat. Kelompok tani merupakan motor penggerak pembangunan pertanian, yang berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerja sama.

Kelompok tani merupakan penyedia data yang akurat. Data dan pencatatan sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan kelompok tani dari waktu ke waktu. Data yang ada di kelompok tani berkaitan dengan data

SDM, produksi, pemasaran dan kemitraan, serta sarana dan prasarana. Kelompok tani sebagai kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan, sangat memerlukan administrasi. Administrasi kelompok tani adalah seperangkat catatan atau dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Oleh karena itu kelompok tani, Penyuluh Pertanian di lapangan dan BPP diharapkan membuat catatan-catatan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk perumusan perencanaan tahun berikutnya.

5. Daftar Pustaka

- Anggara, S. 2012. Ilmu Administrasi Negara: Kajian Konsep, Teori dan Fakta dalam Upaya Menciptakan *Good Governance*. Bandung: CV Pustaka Setia. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiQtNXHjdj8AhX03TgGHbVGBiwQFnoE CAsQAQ&url=http%3A%2F%2Fdigilib.uinsgd.ac.id%2F11003%2F1%2F7.%2520Buku%2520Ilmu%2520Administrasi%2520Negara.pdf&usg=AOvVaw0PpmAKsbPsoBv-MGpBBakm>
- Anwarudin, et al. 2021. Sistem Penyuluhan Pertanian. Medan: Yayasan Kita Menulis. <https://ardhindie.com/book/pdf.php?file=Sistem%20Penyuluhan%20Pertanian>
- Arman, et al. 2022. Pengantar Ilmu Administrasi Publik. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/408806-pengantar-ilmu-administrasi-publik-9f9c271c.pdf>
- Bungin, B. 2013. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, B. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mardikanto, T. dan Pepi R. P. 2019. Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian. Banten: Universitas Terbuka.
- Muhammad. 2019. Pengantar Ilmu Administrasi Negara. Lhokseumawe: UnimalPress.
- Mulyani, S. 2020. Kostratani Sebagai Pusat Data dan Informasi. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/92815/KOSTRATANI-SEBAGAI-PUSAT-DATA-DAN-INFORMASI/>
- Panuju, R. 2018. Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan, Komunikasi Sebagai Ilmu. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/OT.010/0/2016 Tentang Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian.
- Rahmanto, H. 2019. Administrasi Kelompok tani. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/79678/Administrasi-Kelompok-Tani/>
- Sagala, S. 2017. *Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Depok: Penerbit Kencana.
- Siregar, S. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supangat, A. 2007. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.
- Supranto, J. 2008. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suteno dan Rabiansyah, H. 2020. *Draf Pembukuan dan Administrasi Kelompok tani Program READSI Kab. Sambas dan Kab. Sanggau Provinsi Kalimantan Barat*. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwi9hpT1mNj8AhXtTGwGHVtBD0IQFnoECAoQAQ&url=http%3A%2F%2F2022020.pdf&usg=AOvVaw0CQRUudAidUR2sgmT7dg4z>
- Tjokroamidjojo, B. 1978. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES. Unwakoly, B. 2019. *Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani*. <https://dpkp.fakfakkab.go.id/?p=183>
- Van den Ban, A.W. dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.